

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

INDAH ANGGRAINI

NPM: 1811080061

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**INDAH ANGGRAINI
NPM: 1811080061**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Pembimbing II :Dr. Yahya AD. M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 mengakibatkan beralihnya sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah agar pendidikan tidak terhenti meskipun dalam masa pandemi, yaitu pembelajaran secara daring. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring ini menuntut siswa agar mandiri dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui kondisi kemandirian belajar peserta didik sebelum dilakukannya layanan bimbingan konseling kelompok, perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar, serta evaluasi dan hasil implementasi layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara terhadap kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data datan jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Hasil dari penelitian ini adalah, kemandirian belajar di SMA Negeri I Kotabumi Lampung Utara masih kurang, karena masih terpusat pada guru dan terasa membosankan, sehingga diperlukan suatu metode untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, salah satunya adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Implementasi dari layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kotabumi adalah mencakup kegiatan awal, kegiatan peralihan, kegiatan pokok, dan kegiatan pengakhiran atau evaluasi. Setelah dilakukan evaluasi, ditemukan beberapa keterbatasan dalam kemandirian belajar siswa. Kesulitan yang dialami siswa terutama dikarenakan transformasi yang sangat drastis dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Layanan Bimbingan Kelompok, Kemandirian Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Anggraini

Npm : 1811080061

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis



Indah Anggraini

1811080061



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG
UTARA”**

Nama : **INDAH ANGGRAINI**
NPM : **1811080061**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Dr. H. Yahya AD M.Pd
NIP.195909201987031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA** Disusun oleh: **INDAH ANGGRAINI, NPM: 1811080061, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Senin/12 September 2022.**

TIM PENGUJI

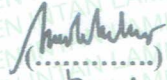
Ketua : Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D

Sekretaris : Eka Putri Rahmadhani, M.Gz

Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. H. Yahya AD, M.Pd


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd

NIP.196408281988032002



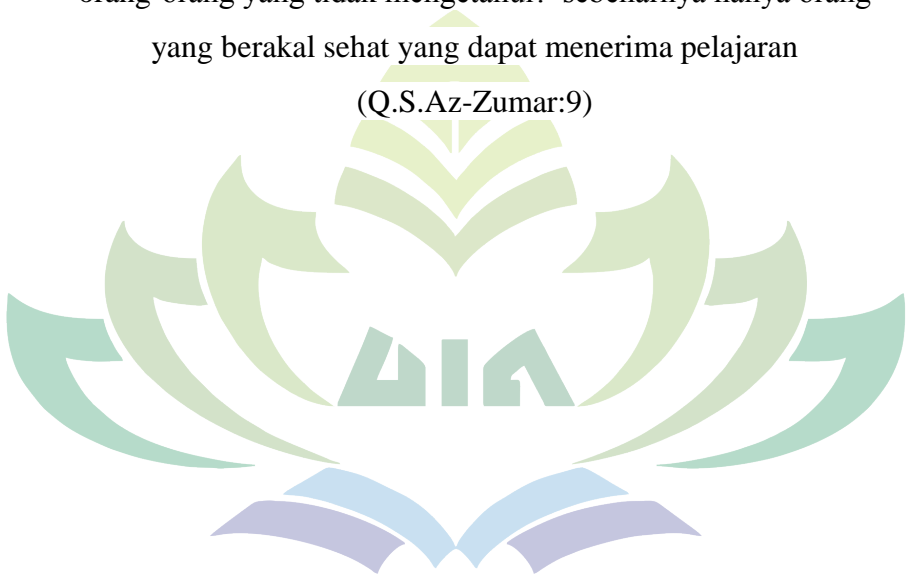
MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya,

katakanlah, ”apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran

(Q.S.Az-Zumar:9)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa tulus saya persembahkan sebuah karya yang sederhana sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberikan makna dalam hidup saya teruntuk:

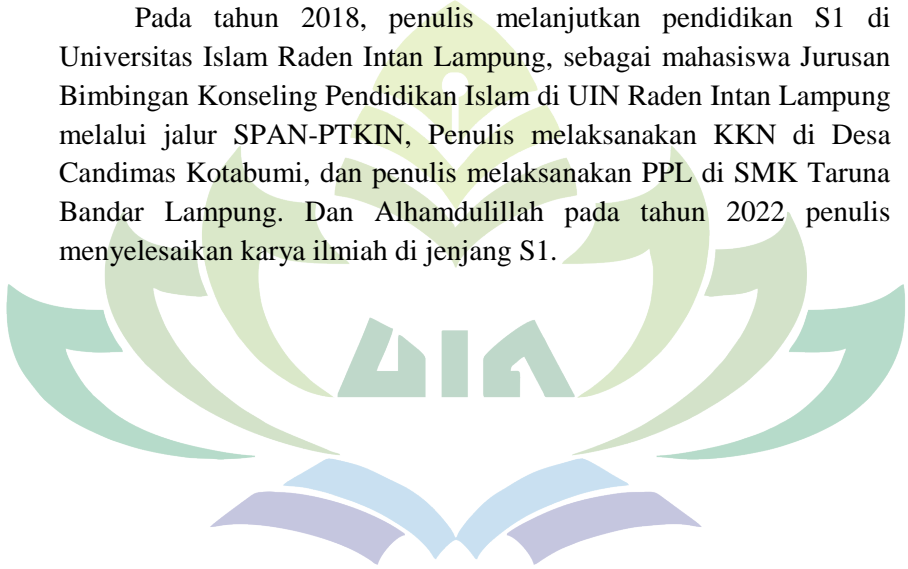
1. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Anizar dan ibu Enda Rosalina yang telah membimbing, merawat, membesarkan dan selalu mendoakan dengan penuh kasih serta sayang, kesabaran, yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan nasihat, motivasi serta mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mengapai citai-cita serta kesuksesan hingga menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak - kakakku tersayang Arda dan Mita terimakasih telah memberikan semangat, kasih sayang, doa serta perhatian kepadaku yang tiada hentinya.
3. Teruntuk Tut dan holi terimakasih telah memberikan semangat, kasih sayang, doa serta perhatian kepadaku.
4. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah semangat dan sabar serta kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **INDAH ANGGRAINI**, yang dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 15 Juli 2000, putri ketiga dari tiga bersaudara dari ayahanda Anizar dan ibu Enda Rosalina. Penulis tinggal di Jl. Abrati, Kotabumi Lampung Utara.

Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Muslimin pada tahun 2005-2006, dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Kotabumi Tengah pada tahun 2006-2012, pendidikan selanjutnya SMPN 01 Kotabumi pada tahun 2012 hingga 2015, berlanjut pada SMAN 01 Kotabumi pada tahun 2015 hingga 2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Raden Intan Lampung, sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, Penulis melaksanakan KKN di Desa Candimas Kotabumi, dan penulis melaksanakan PPL di SMK Taruna Bandar Lampung. Dan Alhamdulillah pada tahun 2022 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik I dan bapak Dr. Yahya AD. M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Aruji Kartawinata, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuanganku Annisya, Apreza, Seltrya, Karmila, Sintia, Safira yang telah menemani selama proses penyelesaian skripsi ini
7. Sahabat tersayangku Ghea Maharani, Salsa Nabila Kaesaline, Marga Adi yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahuma Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian PenelitianTerdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Bimbingan Konseling kelompok	25
1. Pengertian bimbingan konseling kelompok	25
2. Tujuan konseling kelompok	28
3. Tahapan dalam konseling kelompok	29
4. Tugas guru bimbingan konseling	32
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
1. Sejarah bimbingan kelompok	34
2. Teknik-teknik dalam bimbingan kelompok	35
3. Tujuan bimbingan kelompok	37
4. Kegunaan bimbingan kelompok	37
5. Prinsip-prinsip pendekatan kelompok.....	38

6. Keterbatasan bimbingan kelompok	39
7. Langkah-langkah bimbingan kelompok	39
8. Proses dan perilaku antar anggota dalam kelompok.....	40
9. Interaksi dalam bimbingan kelompok	41
10. Indikator bimbingan kelompok.....	41
11. Bimbingan kelompok menurut islam	42
C. Kemandirian Belajar.....	44
D. Kerangka teoritik	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	53
1. gambaran umum SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.....	53
2. Visi dan Misi	53
3. Tugas Pokok dan Fungsi	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	55
1. kondisi kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara	55
2. perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara	56
3. evaluasi dan hasil implementasi layanan bimbingan kelompok Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.....	60

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
B. Temuan Hasil Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”**.

Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Implementasi

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melatih seseorang agar berani berbicara mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya atas suatu permasalahan yang dibahas didalam kelompok atau dihadapan orang banyak.²

3. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang dipeoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terterus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidup untuk berkembang

¹ Solihin Abdul Wahab, Analisis Kebijakan I (Jakarta:Mas Agung, 2008), 65

² Dewi Istiqamah, “Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah”, *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8, Nomor 1 (Maret 2016) : 25

dengan lebih mantap.³

Berdasarkan beberapa penegasan arti di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih seseorang agar berani berbicara mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya dalam rangka meningkatkan sikap mandiri peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pada dasarnya, mendapatkan pendidikan bermutu adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi, sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Alinea Keempat yang menyebutkan bahwa pendidikan ialah hak segala Bangsa, oleh karena itu setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan yang menjadi hak dasar warga negara.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melatih siswa agar berani berbicara mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya atas suatu permasalahan yang dibahas didalam kelompok atau dihadapan orang banyak. Melalui dinamika kelompok, anggota kelompok memperoleh informasi baru atau pemahaman tentang topik permasalahan yang dibahas secara luas dan mendalam. Peserta diajak untuk berpikir, merasakan, bersikap

³ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2010), 109

dan bertindak serta berkomitmen dengan apa yang mereka bicarakan dalam kelompok.⁴

Fungsi utama dari bimbingan kelompok adalah bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok sebagai fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman individu terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.⁵

Al-Quran menjelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah Ayat 2, yaitu,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَسْهُرَ الْحَرَامِ
وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

⁴ Dewi Istiqamah, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8, Nomor 1 (Maret 2016) : 25

⁵ *Ibid.*

أَنْ تَعْتَدُوا^م وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ^ط وَالتَّقْوَى^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baituharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksa-Nya”.

Bagian dari ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Tolong menolong dalam ayat ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam suatu bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

Layanan bimbingan kelompok, terdapat interaksi antar peserta, hal ini memang yang diinginkan untuk terjadi dalam layanan ini, karena memang salah satu tujuan layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah saling mengungkapkan masalah untuk dipecahkan bersama. Saling berhubungan antara peserta kelompok sangatlah diutamakan, sedangkan hubungan antar

peserta dengan pemimpin kelompok tidak sedemikian penting, karena dalam layanan bimbingan kelompok semua peserta mendapatkan kedudukan yang sama untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan peserta lain.⁶

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam tetap mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun pada setiap tahapan selalu disertai dengan pengamalan nilai-nilai Islam dan dilengkapi juga dengan beberapa adab yang biasa dilakukan dalam kegiatan mentoring agama Islam.⁷ Pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, salah satunya adalah dalam bentuk pemberian dukungan kepada peserta didik, guna membentuk kemampuan kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada peserta didik sehingga peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

Kemandirian belajar adalah sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya.⁸

Tabel 1.1

Indikator Bimbingan Kelompok dan Kemandirian Belajar

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator
Bimbingan Kelompok	1. mampu berbicara didepan orang. 2. mampu mengeluarkan pendapat ide, saran,	1. Terpenuhinya kebutuhan untuk menyesuaikan diri 2. Terpenuhinya

⁶ *Ibid*, h.29

⁷ Dewi Istiqamah, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8, Nomor 1 (Maret 2016) : 25

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi2)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 140

	<p>tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya.</p> <ol style="list-style-type: none">3. bertanggung jawab atas apa yang dikemukakan.4. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.5. dapat bertenggang rasa.6. menjadi akrab satu sama lain nya.	<p>kebutuhan bertukar pikiran</p> <ol style="list-style-type: none">3. Terpenuhinya kebutuhan menyampaikan ide atau gagasan4. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan5. Sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan
<p>Kemandirian Belajar</p>	<p>Menurut Rusman, indikator kemandirian belajar adalah:⁹</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain,2. Memiliki kepercayaan diri,3. Berperilaku disiplin,4. Memiliki rasa tanggung jawab,5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan6. Melakukan kontrol diri.	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu belajar tanpa adanya kendali orang lain2. Mempunyai strategi belajar3. Memiliki keyakinan pada pencapaian tujuan belajar4. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Permasalahan kemandirian belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga guru pembimbing, yaitu melalui bimbingan dan konseling guna membantu siswa

⁹ *Ibid*, 368.

untuk merubah kebiasaan belajarnya. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara selama melaksanakan proses belajar bahwa siswa sangat sulit konsentrasi saat belajar, siswa cenderung kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya, pada saat ulangan maupun tes siswa jarang belajar dan mempersiapkan jauh hari sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dengan berpedoman pada hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan teori yang dikemukakan oleh Rusman tentang kemandirian belajar¹¹, maka hasil observasi yang di lakukan di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara mengenai kemandirian belajar siswa, didapat keterangan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kemandirian Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

No	Uraian	Frekuensi		
		Selalu	Sering	Kadang-kadang
1.	Percaya diri			√
2.	Mampu bekerja sendiri			√
3.	Mengusai keahlian dan keterampilan			√
4.	Menghargai waktu			√
5.	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi			√
6.	Bertanggung jawab			√

Sumber : *Dokumentasi Guru BK*

¹⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

¹¹ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi 2...., 368*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara masih sangat kurang. Perilaku ketergantungan terhadap orang lain karena perasaan ataupun persepsi ketidakmampuan untuk mengatasi suatu masalah dan melaksanakan tugasnya, secara sendiri adalah salah satu pola pikir yang salah. Pola pikir yang salah disini adalah pola pikir yang muncul dari individu, sebagai contoh seseorang yang tidak yakin akan kemampuan sendiri padahal belum pernah mencoba untuk menyalurkan kemampuannya, sehingga hal tersebut yang akan menjadikan individu tersebut tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Permasalahan ini di kalangan siswa sangat serius dan harus segera di tangani, karena apabila di biarkan begitu saja akan memberi dampak buruk bagi siswa satunya menghambat perkembangan siswa dalam kemandirian belajar khususnya belajar daring pada masa pandemi saat ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat pra-penelitian, diperoleh jawaban dari guru bimbingan konseling, terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah pada kemandirian belajar¹², penjelasan mengenai siswa-siswa tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.3
Data Peserta Didik Yang Mengalami Masalah
Kemandirian Belajar

Nama Siswa	Sikap Mandiri
WL	Kurang disiplin, telambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
KK	Jarang mengumpulkan tugas karena merasa waktu terbatas dan terhalang jaringan internet yang tidak memadai
SM	Mengerjakan tugas melihat pekerjaan orang lain dan tidak

¹² Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

	mau bekerja tanpa bantuan orang lain
SN	Kurang memiliki minat belajar ketika guru menyampaikan materi
ST	Kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Sumber: Dokumentasi Guru BK

Berdasarkan tabel di atas, kurangnya kemandirian siswa juga akan semakin tidak terbendung jika guru pembimbing di sekolah juga kurang memperhatikan kemandirian siswa serta memberikan penanganan- penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Untuk memberikan bimbingan yang efektif terhadap mengembangkan kemandirian siswa para pendidik dan guru pembimbing terlebih dahulu harus mampu memahami faktor-faktor yang dasar dan melatarbelakangi mengembangkan kemandirian siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian siswa, untuk memperoleh materi mengenai hal ini dan melakukan penelitian ini, dan untuk memperoleh keterangan, pemahaman dan gambaran yang lebih jelas mengenai topik dalam penelitian ini dengan judul, “implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

Sub Fokus Penelitian

1. Kondisi kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara sebelum dilakukannya bimbingan kelompok.

2. Perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.
3. Evaluasi dan hasil implementasi layanan bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

Batasan tempat: Penelitian ini dilakukan pada beberapa siswa dan guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yakni “Bagaimanakah implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara?”

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimanakah perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara?
3. Bagaimanakah evaluasi dan hasil implementasi layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

3. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil implementasi layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan yang baru bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak kemandirian belajar.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan kajian ataupun penelitian yang terkait dengan Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu informasi deskripsi bagi Dinas Pendidikan mengenai kemandirian belajar siswa pada saat melaksanakan sekolah daring.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui bentuk upaya guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - c. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan literatur yang menjadi sumber referensi, terdapat beberapa jurnal yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Feti Tresnaningsih, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak 1 Dalam Pembelajaran Tematik". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Karang Jalak 1 berkembang dengan baik dan sangat antusias sehingga interaksi proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai

yang diharapkan.¹³

2. Awaluddin, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa. Berdasarkan pengolahan angket, terhadap upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa secara keseluruhan termasuk kedalam kategori Cukup Baik. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 30 orang siswa dengan 12 pertanyaan dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering). Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras "Cukup Baik".¹⁴
3. Suherman, "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggungjawab Siswa dalam Belajar". Guru BK memiliki peran yang strategis untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar melalui layanan yang memberikan peluang, dukungan, dan penghargaan kepada siswa untuk tumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar yang dilaksanakan oleh guru BK dengan pendekatan pembelajaran eksperiensial. Pendekatan pembelajaran eksperiensial menekankan pada perspektif holistik, yang meliputi proses berpikir (*thinking*), afektif (*feeling*), dan

¹³Feti Tresnaningsih, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak 1 Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, (2019)

¹⁴ Awaluddin, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 5, Nomor 3 (November 2016)

bertindak (*doing*) dengan berupaya mengkombinasikan pengalaman, persepsi, kognisi, dan perilaku. Dengan pendekatan ini, guru BK diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dan tanggungjawab siswa dalam belajar.¹⁵

4. Richma Hidayati, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa". Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas X MA NU BANAT Kudus tahun pelajaran 2012/2013 mayoritas berada pada kategori rendah. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik stimulus control efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa. Faktanya pada uji hipotesis menunjukkan bahwa semua indikator kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mendapatkan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik stimulus control. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua indikator kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Dengan demikian hipotesa nol (H_0) yang berbunyi rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah eksperimen adalah identik/sama ditolak. Artinya rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan atau mengalami peningkatan.¹⁶
5. Ahmad Yani, "Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang pada

¹⁵ Suherman, "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggungjawab Siswa dalam Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Volume 2 Nomor 1, (2017)

¹⁶ Richma Hidayati, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 2 Nomor 2, (2013)

penelitian ini menunjukkan hasil perubahan yang signifikan. dengan kategori “Tinggi”. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat kemandirian belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelas X IPA MAN 2 Kapuas Hulu masuk dengan persentase 63% dalam kategori “sedang” ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X IPA MAN 2 Kapuas Hulu masih perlu ditingkatkan. (2) Tahap Perencanaan pada layanan bimbingan kelompok dengan nilai “86” dengan kategori “sangat baik” ini menunjukkan Rencana pemberian layanan yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan prosedur-prosedur penilaian yang terdapat didalamnya. (3) Tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan nilai “86.4” dengan kategori “Sangat Baik” ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan bimbingan kelompok dengan baik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. (4) Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X IPA MAN 2 Kapuas Hulu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok didapatkan nilai dengan persentase 88% dengan kategori “Tinggi” ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan aspek sadar diri, seksama, individualistik dan mandiri.¹⁷

Kelima penelitian di atas sama-sama membahas mengenai kemandirian belajar, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan kepada implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar. Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁷ Ahmad Yani, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Untan*, Volume 2 Nomor 1, (2019)

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat verbal ataupun uraian untuk menggambarkan fakta yang diperoleh, bukan berupa bilangan atau angka. Pendekatan kualitatif diperoleh melalui suatu proses memakai Teknik analisis mendalam dan tidak mampu didapatkan secara langsung.¹⁸

Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.”

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif naratif yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan keadaan yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹ Adapun metode yang ada dalam metode penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field reserch) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Selain penelitian lapangan, dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (library research) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

¹⁸ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 219

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 2006), 32.

c. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan data data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh dirinya sendiri atau peneliti sendiri²⁰. Dari penelitian ini, data primer yang di ambil adalah wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian.²¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan, buku buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

I. Populasi, Sampel dan Metode Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, populasi adalah sejumlah subyek besar yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota

²⁰ *Ibid*, 227

²¹ Aresta Darmanto, "Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, (2016)

sampel²². Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu, hingga dapat mewakili populasinya.²³ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Umumnya peneliti kualitatif sering menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan responden yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan cara penarikan sample yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.²⁴

c. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁵

Penulis melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif,dan kombinasi edisi cetakan ke-991*....., 144

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*, 80

²⁵ *Ibid*

independen. peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati tentang upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, dalam bentuk sikap siswa saat menerima pelajaran, motivasi belajar siswa, dan hambatan yang terjadi saat melakukan proses belajar.

2. Wawancara

Metode Wawancara/Interview adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei.²⁶ Penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatanyang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik (dengan bahasa lain,

²⁶ *Ibid*

untuk data yang sifatnya benda mati). Metode dokumentasi bisa dilakukan dengan pedoman dokumentasi yang terdiri dari kategori atau garis-garis besar yang akan dicari datanya. Dan checklist adalah daftar variabel yang hendak dikumpulkan datanya. Dalam hal ini, peneliti hanya menandai semua permunculan fenomena yang dimaksud.²⁷ Dikatakan juga, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data sekunder yang telah ada, baik yang diperoleh pada instansi/lembaga tempat penelitian, buku, laporan internet, dan sebagainya.²⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terkait upaya dalam meningkatkan kemandirian siswa.

J. Keakuratan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Keakuratan data atau validitas (*trustworthiness*) pada penelitian kualitatif dapat dicapai melalui dengan beberapa point yaitu:²⁹

a. Kredibilitas

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap

²⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....,179

²⁸ *Ibid*, 180

²⁹ *Ibid*, 233

orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali dilapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Langkah ini adalah mengecek kembali kebenaran data melalui cara membandingkannya dengan data dari sumber data lainnya. Penelitian ini menggunakan Triangulasi Teknik Dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, atau dokumentasi.

3. Pemanfaat Bahan Referensi

Yaitu menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan untuk mengamankan berbagi informasi yang didapat dari lapangan, seperti penggunaan alat perekam atau foto, dan data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

b. Dependabilitas

Dependabilitas menunjukan pada kegiatan pengukuran dan ukuran yang digunakan- istilah non kualitatif, konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistic atau objektivitas dimana sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dalam penelitian ini proses *audit trail* dilakukan sebagai berikut:

1. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil

wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

2. Menyusun hasil analisis dengan cara menyusun data mentah kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
3. Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
4. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak dari survei dan penyusunan desain hingga pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan–penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat ,dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini di tangani seara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³⁰

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data datan jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.³¹ Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

³⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol 17 no 33, (2018)

³¹ Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), 44

K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori mengenai bimbingan konseling, layanan bimbingan kelompok, dan kemandirian belajar.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta fakta dan data penelitian.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi: Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013)
- Adityo Susilo dkk, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1, Maret 2020
- Ahmad Juntika, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif , Vol 17 no 33, (2018)
- Ahmad Yani, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok”, Jurnal Untan, Volume 2 Nomor 1, (2019)
- Ali dan Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta :Bumi Aksara, 2010)
- Aresta Darmanto, “Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kutai Timur”, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, (2016)
- Asep Kurniawan, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung:Remaja Rosdakarya,2018)
- Awaluddin, ”Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 5, Nomor 3 (November 2016)
- Bimo Walgito, Bimbingan + Konseling (Studi& karir), (Yogyakarta:

C.V. Andi Offset, 2010)

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012)

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Djamarah, Psikologi Belajar (Edisi 2), (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

Feti Tresnaningsih, “Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak 1 Dalam Pembelajaran Tematik”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 6 Nomor 2, (2019)

Hermawan, Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik (Surakarta: UNS Press, 2012)

Irham Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014)

Mugi Lestari, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2013)

Narbuko, dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012)

Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2015)

Prayitno dan Erman Amti, Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)

Richma Hidayati, ”Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik

Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 2 Nomor 2, (2013)

Rusman, Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi 2), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Rusman, Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi2), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif,dan kombinasi edisi cetakan ke-9 (Bandung : Alfabeta, 2017)

Suherman, “Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggungjawab Siswa dalam Belajar”, Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Volume 2 Nomor 1, (2017)

Syamsul, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Triton PB, Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos, (Yogyakarta: Percetakan Andi)